

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta 57131, Telp (0271) 663299

Ahad, 24 Nopember 2019/27 Rabiul awal 1441 Brosur No. : 1983/2023/IF

Risalah Janaaiz (ke-8)

26. Tempat berdirinya imam dalam shalat jenazah apabila mayyitnya laki-laki, perempuan atau campuran.

عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِيْ نِفَاسِهَا، فَقَامَ عَلَيْهَا وَسَطَهَا. **البخارى ٢: ٩١**

Dari Samurah RA, ia berkata : Saya pernah shalat jenazah di belakang Nabi SAW yang menshalatkan jenazah wanita yang meninggal dunia dalam keadaan nifas. Dan beliau SAW dalam shalatnya itu berdiri di tengah-tengahnya. [HR. Bukhari juz 2, hal. 91]

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ وَصَلَّى عَلَى اُمِّ كَعْبٍ مَاتَتْ وَهِيَ نُفَسَاءُ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا وَسَطَهَا. **مسلم ٢: ٦٦٤**

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata : Dahulu aku shalat jenazah di belakang Nabi SAW, dan beliau menshalatkan jenazahnya Ummu Ka'ab yang meninggal dunia dalam keadaan nifas. Pada waktu itu Rasulullah SAW menshalatkannya dengan berdiri di tengah-tengahnya. [HR Muslim juz 2, hal. 664, no. 87]

عَنْ اَبِيْ غَالِبٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَلَى جَنَازَةِ رَجُلٍ، فَقَامَ حِيَالَ رَأْسِهِ. ثُمَّ جَاءُوْا بِجَنَازَةِ امْرَأَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالُوْا: يَا اَبَا حَمْزَةَ، صَلِّ عَلَيْهَا. فَقَامَ حِيَالَ وَسَطِ السَّرِيْرِ. فَقَالَ لَهُ الْعَلَاءُ بْنُ زِيَادٍ: هٰكَذَا رَأَيْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ عَلَى الْجَنَازَةِ مَقَامَكَ مِنْهَا وَمِنَ الرَّجُلِ مَقَامَكَ مِنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: اِحْفَظُوْا. **الترمذى ٢: ٢٤٩، رقم: ١٠٣٩**

Dari Abu Ghalib, ia berkata : Aku pernah menshalatkan jenazah seorang laki-laki bersama Anas bin Maalik, maka ia berdiri di dekat kepalanya. Kemudian orang-orang datang dengan membawa jenazah seorang perempuan Quraisy, lalu mereka berkata, "Ya Abu Hamzah, shalatkanlah jenazah wanita ini". Lalu Anas bin Maalik menshalatkannya dan ia berdiri di tengah-tengahnya. Kemudian Al-'Alaa' bin Ziyaad bertanya, "Hai Abu Hamzah, apakah seperti itu engkau melihat Rasulullah SAW berdiri ketika menshalatkan jenazah seorang wanita sebagaimana engkau berdiri, dan untuk jenazah laki-laki sebagaimana engkau berdiri ?". Ia menjawab, "Ya". Setelah selesai, (Al-'Alaa' bin Ziyaad) berkata (kepada kami), "Jagalah (yang demikian) ini". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 249, no. 1039, hadits hasan]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّهُ صَلَّى عَلَى تِسْعِ جَنَائِزَ رِجَالٍ وَنِسَاءٍ فَجَعَلَ الرِّجَالَ مِمَّا يَلِي الْاِمَامَ وَالنِّسَاءَ مِمَّا يَلِي الْقِبْلَةَ، وَصَفَّهُمْ صَفًّا وَاحِدًا. قَالَ: وَوُضِعَتْ جَنَازَةُ اُمِّ كُلْثُوْمٍ بِنْتِ عَلِيٍّ اِمْرَأَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَابْنٍ لَهَا يُقَالُ لَهُ زَيْدُ بْنُ عُمَرَ، وَالْاِمَامُ يَوْمَئِذٍ سَعِيْدُ بْنُ الْعَاصِ، وَفِي النَّاسِ يَوْمَئِذٍ اِبْنُ عَبَّاسٍ وَاَبُوْ هُرَيْرَةَ وَاَبُوْ سَعِيْدٍ وَاَبُوْ

قَتَادَةَ. قَالَ: فَوُضِعَ الْغُلَامُ مِـــمَّا يَلِي الْاِمَامَ. قَالَ رَجُلٌ: فَاَنْكَرْتُ ذٰلِكَ، فَنَظَرْتُ اِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَاَبِيْ هُرَيْرَةَ وَاَبِيْ سَعِيْدٍ وَاَبِيْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ. فَقُلْتُ: مَا هٰذَا؟ قَالُوْا: السُّنَّةُ. **البيهقى فى السنن الكبرى ٤ : ٣٣**

Dari Naafi', dari Ibnu 'Umar, bahwasanya ia pernah menshalatkan sembilan jenazah laki-laki dan perempuan. Jenazah laki-laki diletakkan dekat dengan imam, sedangkan jenazah perempuan diletakkan dekat dengan qiblat. Dan ia menjadikan mereka itu satu shaff (sejajar). Naafi' berkata, "Dan dahulu jenazahnya Ummu Kultsum putrinya 'Aliy yaitu istrinya 'Umar bin Khaththab RA (ketika dishalatkan dengan jenazah anak laki-lakinya yang bernama Zaid bin 'Umar), pada waktu itu yang menjadi imam adalah Sa'id bin Al-'Aash, dan orang-orang yang hadir pada waktu itu ada Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Abu Qatadah. Jenazah lak-laki diletakkan dekat dengan imam (sedangkan jenazah wanita diletakkan dekat dengan qiblat)". Lalu ada seorang laki-laki yang berkata, "Aku tidak setuju dengan yang demikian itu, lalu aku melihat kepada Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id, dan Abu Qatadah RA". Aku bertanya, "Bagaimana yang demikian itu ?". Mereka menjawab, "Itu menurut sunnah". [HR. Baihaqiy dalam As-Sunanul Kubra juz 4, hal. 33]

عَنْ اَبِيْ غَالِبٍ قَالَ: رَأَيْتُ اَنَسَ بْنَ مَالِكٍ صَلَّى عَلَى جَنَازَةِ رَجُلٍ فَقَامَ حِيَالَ رَأْسِهِ. فَجِيْءَ بِجَنَازَةٍ اُخْرَى، فَقَالُوْا: يَا اَبَا حَمْزَةَ، صَلِّ عَلَيْهَا. فَقَامَ حِيَالَ وَسَطِ السَّرِيْرِ. فَقَالَ الْعَلَاءُ بْنُ زِيَادٍ: يَا اَبَا حَمْزَةَ، هٰكَذَا رَأَيْتَ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَامَ مِنَ

الْجَنَازَةِ مَقَامَكَ مِنَ الرَّجُلِ وَقَامَ مِنَ الْمَرْأَةِ مَقَامَكَ مِنَ الْمَرْأَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَاَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: اِحْفَظُوْا. **ابن ماجه ١ : ٤٧٩، رقم: ١٤٩٤**

Dari Abu Ghaalib, ia berkata : Aku pernah melihat Anas bin Maalik ketika menshalatkan jenazah seorang laki-laki, ia berdiri di dekat kepalanya. Kemudian didatangkan jenazah yang lain, yaitu jenazah seorang perempuan, dan orang-orang berkata, "Hai Abu Hamzah, shalatkanlah jenazah wanita ini !". Kemudian Anas bin Maalik menshalatkan jenazah wanita tersebut, dan ia berdiri di tengah-tengahnya. Kemudian Al-'Alaa' bin Ziyaad bertanya, "Hai Abu Hamzah, apakah seperti itu engkau melihat Rasulullah SAW berdiri ketika menshalatkan jenazah laki-laki seperti engkau berdiri menshalatkan jenazah laki-laki, dan Rasulullah SAW berdiri ketika menshalatkan jenazah wanita seperti engkau berdiri menshalatkan jenazah wanita ?". Anas bin Maalik menjawab, "Ya". Kemudian (Al-'Alaa' bin Ziyaad) menghadap kepada kami dan berkata, "Jagalah (yang demikian) ini". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 479, no. 1494]

27. Keutamaan menshalatkan jenazah.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ فَلَهُ قِيْرَاطٌ. وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ. **البخارى ٢ : ٩٠**

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menghadiri jenazah hingga menshalatkannya, maka baginya (pahala) satu qirath, dan barangsiapa menghadirinya sehingga diqubur, maka baginya (pahala) dua qirath". Ada yang bertanya, "Seperti apa dua qirath itu ?". Beliau SAW menjawab, "(Yaitu) seperti dua gunung yang

besar”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 90]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنِ اتَّبَعَهَا حَتَّى تُوْضَعَ فِى اْلقَبْرِ فَقِيْرَاطَانِ. قَالَ، قُلْتُ: يَا اَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَا اْلقِيْرَاطُ؟ قَالَ: مِثْلُ اُحُدٍ. **مسلم ٢: ٦٥٣**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa yang menshalatkan jenazah, maka ia mendapatkan pahala satu qirath. Dan barangsiapa yang turut mengantarkan jenazah hingga diletakkan di qubur, maka ia mendapat pahala dua qirath”. (Perawi) berkata : Lalu aku bertanya, “Hai Abu Hurairah, apakah yang dimaksud qirath itu ?”. Abu Hurairah menjawab, “Sebesar gunung Uhud”. [HR. Muslim juz 2, hal. 653, no. 54]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ جَنَازَةً حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيْلَ: وَمَا اْلقِيْرَاطَانِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ. **النسائى ٤: ٧٧**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang mendatangi jenazah sehingga dishalatkan, maka ia mendapatkan pahala satu qirath. Dan barangsiapa yang mendatangi jezanah sehingga di qubur, maka ia mendapat pahala dua qirath”. Lalu ada shahabat bertanya, “Apakah yang dimaksud dua qirath itu, ya Rasulullah ?”. Beliau menjawab, “Seperti dua gunung yang besar”. [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 77]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى

جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيْرَاطٌ، وَمَنِ انْتَظَرَهَا حَتَّى تُوْضَعَ فِي اللَّحْدِ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ، وَالْقِيْرَاطَانِ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ. **النسائى ٤: ٧٦**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang menshalatkan jenazah, maka ia mendapat pahala satu qirath, dan barangsiapa yang menunggu hingga jenazah diletakkan di liang lahad, maka ia mendapat pahala dua qirath. Dan dua qirath itu seperti dua gunung yang besar”. [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 76]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ اِحْتِسَابًا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدَفَنَهَا، فَلَهُ قِيْرَاطَانِ. وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُــمَّ رَجَعَ قَبْلَ اَنْ تُدْفَنَ، فَاِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيْرَاطٍ مِنَ الْأَجْرِ. **النسائى ٤: ٧٧**

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang mendatangi jenazah seorang muslim dengan mengharapkan pahala dari Allah, lalu ia menshalatkannya dan menguburkannya, maka ia mendapat pahala dua qirath. Dan barangsiapa yang menshalatkan jenazah, kemudian pulang sebelum jenazah itu diqubur, maka ia pulang dengan mendapat pahala satu qirath” [HR. Nasaaiy juz 4, hal.77]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُــمَّ انْصَرَفَ، فَلَهُ قِيْرَاطٌ مِنَ الْاَجْرِ. وَمَنْ تَبِعَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا، ثُــمَّ قَعَدَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَلَهُ قِيْرَاطَانِ مِنَ الْاَجْرِ. كُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا اَعْظَمُ مِنْ اُحُدٍ. **النسائى**

٤ : ٧٧

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mendatangi jenazah lalu menshalatkannya, kemudian pulang, maka ia mendapat pahala satu qirath. Dan barangsiapa yang mendatangi jenazah lalu menshalatkannya, kemudian duduk sehingga jenazah itu selesai diqubur, maka ia mendapatkan pahala dua qirath. Setiap satu qirath itu lebih besar dari gunung Uhud". [HR. Nasaaiy juz 4, hal. 77]

28. Keutamaan shalat jenazah

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّى عَلَيْهِ اُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَبْلُغُوْنَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُوْنَ لَهُ اِلَّا شُفِّعُوْا فِيْهِ.

مسلم ٢: ٦٥٤

Dari 'Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seorang mayyit dishalatkan oleh sekelompok kaum muslimin yang mencapai seratus orang yang semuanya mendoakan untuk mayyit itu, melainkan mereka dikabulkan permohonannya". [HR. Muslim juz 2, hal. 654, no. 58]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ غُفِرَ لَهُ. **ابن ماجه ١: ٤٧٧، رقم: ١٤٨٨**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Barangsiapa meninggal dunia, lalu dishalatkan oleh seratus orang dari kaum muslimin, maka mayyit itu diampuni dosa-dosanya". [HR.Ibnu Majah juz 1, hal. 477, no. 1488]

عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، اَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِقُدَيْدٍ اَوْ بِعُسْفَانَ، فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ، اُنْظُرْ مَا اجْتَمَعَ

لَهُ مِنَ النَّاسِ. قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَاِذَا نَاسٌ قَدِ اجْتَمَعُوْا لَهُ، فَاَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ: تَقُوْلُ هُمْ اَرْبَعُوْنَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اَخْرِجُوْهُ، فَاِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ، فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ اَرْبَعُوْنَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا اِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ. **مسلم ٢: ٦٥٥**

Dari Kuraib bekas budaknya Ibnu 'Abbas, dari Abdullah bin 'Abbas, bahwasanya putranya Ibnu 'Abbas meninggal di Qudaid atau di 'Usfaan, (Ketika jenazah akan dishalatkan) Ibnu 'Abbas berkata, "Hai Kuraib, lihatlah orang-orang yang telah berkumpul". Kuraib berkata : Lalu aku keluar, dan ternyata orang-orang telah berkumpul,. Kemudian aku memberitahukan kepada Ibnu 'Abbas. Lalu Ibnu 'Abbas bertanya, "Kamu mengatakan orang-orang yang telah berkumpul ada empat puluh orang ?". Kuraib menjawab, "Ya". Ibnu 'Abbas lalu berkata, "Keluarkanlah jenazahnya, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, kemudian dishalatkan oleh empat puluh orang laki-laki yang tidak musyrik kepada Allah sedikitpun, melainkan Allah menerima permohonan mereka untuk mayyit itu". [HR. Muslim juz 2, hal. 655, no. 59]

عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: هَلَكَ ابْنٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ لِيْ: يَا كُرَيْبُ، قُمْ فَانْظُرْ هَلِ اجْتَمَعَ لِابْنِيْ اَحَدٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: وَيْحَكَ، كَمْ تَرَاهُمْ؟ اَرْبَعِيْنَ؟ قُلْتُ: لَا، بَلْ هُمْ اَكْثَرُ. قَالَ: فَاخْرُجُوْا بِابْنِيْ، فَاَشْهَدُ

لَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ اَرْبَعِيْنَ مِنْ مُؤْمِنٍ يَشْفَعُوْنَ لِمُؤْمِنٍ اِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ. **ابن ماجه ١: ٤٧٧، رقم ١٤٨٩ ١٤٨٩**

Dari Kuraib bekas budaknya 'Abdullah bin 'Abbas, ia berkata : Telah meninggal dunia putranya Ibnu 'Abbas, lalu Ibnu 'Abbas berkata kepadaku, "Hai Kuraib, berdirilah, lihatlah apakah sudah ada orang yang berkumpul akan menshalatkan anakku ?". (Kuraib berkata), lalu aku menjawab, "Ya, mereka sudah berkumpul". Ibnu 'Abbas berkata, "Celaka kamu, berapa mereka itu yang kamu lihat ? Adakah empat puluh orang ?". Aku menjawab, "Tidak, bahkan mereka lebih banyak (dari empat puluh orang)". Ibnu 'Abbas lalu berkata, "Keluarkanlah jenazah anakku. Aku bersaksi, sungguh aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah empat puluh orang mu'min memohonkan ampun untuk seorang mu'min yang meninggal dunia, melainkan permohonan mereka itu dikabulkan oleh Allah". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 477, no. 1489]

عَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَــمُوْتُ فَيُصَلِّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ صُفُوْفٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ اِلَّا اَوْجَبَ. قَالَ: فَكَانَ مَالِكٌ اِذَا اسْتَقَلَّ اَهْلُ الْجَنَازَةِ اَنْ جَزَّأَهُمْ ثَلَاثَةَ صُفُوْفٍ لِلْحَدِيْثِ. **ابو داود ٣: ٢٠٢، رقم: ٣١٦٦**

Dari Maalik bin Hubairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim meninggal, kemudian ia dishalatkan oleh kaum muslimin yang mencapai tiga shaff, melainkan pasti (diampuni baginya)". (Martsad) berkata, "Maka Maalik (bin Hubairah), apabila orang-orang yang akan menshalatkan jenazah itu sedikit, ia menjadikan mereka itu tiga shaff, karena adanya hadits tersebut". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 202, no. 3166]

عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ الشَّامِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: كَانَ اِذَا اُتِيَ بِجَنَازَةٍ، فَتَقَالَّ مَنْ تَبِعَهَا جَزَّأَهُمْ ثَلَاثَةَ صُفُوْفٍ، ثُــمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، وَقَالَ: اِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا صَفَّ صُفُوْفٌ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى مَيِّتٍ اِلَّا اَوْجَبَ. **ابن ماجه ١: ٤٧٨، ١٤٩٠**

Dari Martsad bin 'Abdullah Al-Yazaniy, dari Maalik bin Hubairah Asy-Syaamiy, ia adalah seorang shahabat. (Martsad) berkata, "Dahulu apabila ada jenazah didatangkan, dan Maalik bin Hubairah melihat bahwa yang akan menshalatkannya sedikit, maka ia menjadikan mereka itu tiga shaff, kemudian Maalik bin Hubairah menshalatkannya". Dan ia berkata, : Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Tidaklah seseorang meninggal dunia, kemudian ia dishalatkan oleh tiga shaff dari kaum muslimin, melainkan Allah pasti menerima permohonan mereka". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 478, no. 1490]

29. Shalat jenazah di masjid.

عَنْ اَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ اَنَّ عَائِشَةَ لَمَّا تُوُفِّيَ سَعْدُ بْنُ اَبِيْ وَقَّاصٍ قَالَتْ: اُدْخُلُوْا بِهِ الْمَسْجِدَ حَتَّى اُصَلِّيَ عَلَيْهِ. فَاُنْكِرَ ذٰلِكَ عَلَيْهَا. فَقَالَتْ: وَاللهِ لَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى ابْنَيْ بَيْضَاءَ فِى الْمَسْجِدِ، سُهَيْلٍ وَاَخِيْهِ. **مسلم ٢: ٦٦٩**

Dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman, bahwasanya 'Aisyah, ketika Sa'ad bin Abu Waqqash meninggal dunia, ia berkata, "Masukkanlah jenazahnya ke masjid sehingga aku bisa menshalatkannya". Lalu yang demikian itu

ditolak. Maka 'Aisyah berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW pernah menshalatkan jenazah dua anak Baidla' di dalam masjid, yaitu Suhail dan saudaranya". [HR. Muslim juz 2, hal. 669, no. 101]

عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ اَنَّ عَائِشَةَ اَمَرَتْ اَنْ يُـــمَرَّ بِجَنَازَةِ سَعْدِ بْنِ اَبِيْ وَقَّاصٍ فِى الْمَسْجِدِ فَتُصَلِّيَ عَلَيْهِ. فَاَنْكَرَ النَّاسُ ذٰلِكَ عَلَيْهَا. فَقَالَتْ: مَا اَسْرَعَ مَا نَسِيَ النَّاسُ، مَا صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ الْبَيْضَاءِ اِلَّا فِى الْمَسْجِدِ. **مسلم ٢: ٦٦٨**

Dari 'Abbad bin 'Abdullah bn Zubair, bahwasanya 'Aisyah menyuruh supaya jenazah Sa'ad bin Abi Waqqash dilewatkan di masjid, agar ia bisa menshalatkannya. Lalu orang-orang menolak yang demikian itu. Maka 'Aisyah berkata, "Alangkah cepatnya manusia itu lupa, padahal Rasulullah SAW tidak menshalatkan jenazahnya Suhail bin Baidla' melainkan di dalam masjid". [HR. Muslim juz 2, hal. 668, no. 99]

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: رَأَى اَبِى النَّاسَ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْمَسْجِدِ لِيُصَلُّوْا عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هٰؤُلَاءِ؟ مَا صُلِّيَ عَلَى اَبِيْ بَكْرٍ اِلَّا فِى الْمَسْجِدِ. **عبد الرزاق ٣: ٥٢٦، رقم: ٦٥٧٦**

Dari Hisyam bin 'Urwah, ia berkata : Ayahku melihat orang-orang keluar dari masjid untuk menshalatkan jenazah, maka ayahku berkata, "Apa yang mereka lakukan itu ? Padahal Abu Bakar tidaklah dishalatkan melainkan di dalam masjid". [HR. 'Abdur Rozzaaq juz 3, hal. 526, no. 6576]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: صُلِّيَ عَلَى عُمَرَ فِى الْمَسْجِدِ.

علد الرزاق ٣: ٥٢٦، رقم: ٦٥٧٧

Dari Naafi', dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "(Jenazah) 'Umar bin Khaththab dishalatkan di dalam masjid". [HR. 'Abdur Razzaaq juz 3, hal. 526, no. 6577]

Bersambung ....